

Tertib Potensi Anatomi Manusia Dalam Q.S An-Nahl 78: 16 Perspektif Betrand Russel

Askar Askar^{1*}

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

*Correspondence: ✉ ahmadaskar272@gmail.com

Article Info

Abstract

Keywords:
scientific value;
Betrand Russel;
human anatomy;

The scientific value of the Qur'an that discusses the creation of humans with the gift of physical completeness is one of the undeniable values. In this case, it is narrated specifically in Q.S an-Nahl 16 (78). The verse is also a scientific legitimization in the realm of modern science that proves the factual values of the Qur'an about the potential that Allah gives to humans in sequence after their release from the womb. Based on this background, the purpose of this research is to prove the existence of isomorphs between the world of al-Qur'anic language and the world of reality. By using Betrand Russel's logical atomism theory analysis to find the isomorph. The result of this research is that there is an isomorph between the world of language in Q.S an-Nahl-16: (78) and the world of reality as proven by modern medical science that the orderly potential of human anatomy is commensurate with what is narrated in Q.S an-Nahl 78: [16].

© 2024 Askar Askar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

A. Pendahuluan

Nilai ilmiah al-Qur'an¹ yang menyinggung soal penciptaan manusia dengan dibekali anugerah kelengkapan fisik menjadi salah satu nilai yang tak terelakan. Ia dinarasikan secara spesifik dalam ayat al-Qur'an. Hal ini termuat dalam Q.S an-Nahl 78:[16]². Disamping itu juga bahwa ayat tersebut menjadi legitimasi saintifik dalam ranah ilmu pengetahuan modern yang membuktikan adanya nilai-nilai faktual al-

¹ M. Kamal Hassan, "The Necessity of Studying the Natural Sciences from the Qur'anic Worldview," dalam *Islamic Perspectives on Science and Technology*, ed. oleh Mohammad Hashim Kamali dkk. (Singapore: Springer, 2016), 35, https://doi.org/10.1007/978-981-287-778-9_4.

² Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur. (An-Nahl/16:78).

Article History:

Received: 13-05-2024, Received in revised: 27-06-2024, Accepted: 29-06-2024

Qur'an tentang potensi yang Allah berikan kepada manusia secara urut pasca keluarnya dari dalam kandungan.³

Sejauh ini penelitian tentang Kajian ayat tersebut⁴ telah banyak dan bervariasi⁵ para peneliti sebelumnya meletakkan ayat ini kedalam beberapa kecenderungan. Kecenderungan yang pertama para peneliti dalam penelitiannya mengatakan bahwa ayat tersebut berbicara tentang peran keluarga yang terdapat pada Q.S an-Nahl 78:[16] untuk menanamkan karakter pada anak dengan mengoptimalkan potensi yang ada pada pendengaran, penglihatan, dan hati pada anak.⁶ Kecenderungan kedua yaitu fokus kajiannya pada metode *Sa'adah* dalam proses menghafal al-Qur'an. Metode tersebut diambil dari singkatan kata *sam'a*, *abshoro*, dan *af'idah* dari Q.S an-Nahl 78:[16] sehingga menjadi *Sa'adah*. Pada metode tersebut yang berperan penting yaitu pendengaran, penglihatan, dan hati.⁷ Kecenderungan peneliti ketiga terhadap Q.S an-Nahl 78:[16] dalam tulisannya ia mengkombinasikan dengan Q.S al-Alaq ayat 1-5 namun penulis disini fokus pada Q.S an-Nahl 78:[16] saja yaitu menjadikannya sebuah konsep belajar guna untuk mencapai tujuan pendidikan Islam melalui potensi pendengaran, penglihatan, dan hati yang dimilikinya.⁸ Kajian yang membuktikan kesepadanan (isomorf) ayat tersebut antara teks dengan realitanya secara ilmiah menjadi luput dari perhatian para peneliti.

Setelah penulis memperhatikan kajian para peneliti sebelumnya, penulis beranggapan bahwa pada Q.S an-Nahl 78:[16] ini para peneliti menempatkannya hanya pada ruang lingkup pendidikan saja sebagaimana yang telah penulis sebutkan diatas. Sehingga atas dasar inilah penulis mencoba untuk melakukan verifikasi atau pembuktian terhadap teks ayat tersebut, bahwa teks Q.S an-Nahl 78:[16] benar-benar berupa fakta tidak hanya berbicara pada teksnya saja. artinya bahwa tertib potensi anatomi manusia pada firman Allah Q.S an-Nahl 78:[16] tersebut benar-benar

³ Siti Khasinah, "Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Barat," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 13, no. 2 (1 Februari 2013): 298, <https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.480>.

⁴ Wildan Sitorus dkk., "Menyingkap Ayat-Ayat Al-Qur'ān Tentang Potensi Untuk Berpengetahuan Dalam Qs. An-Nahl Ayat 78 Dan Qs. As-Sajdah Ayat 7-9," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 21, no. 1 (29 Juni 2023): 171-85, <https://doi.org/10.36835/jipi.v21i1.4054>.

⁵ Muhammad Bayu Pinem dan Ali Akbar, "Learning Potential in Humans from a Qur'anic Perspective Surah An-Nahl Verse 78," *Cakra Journal of Education Sains* 1, no. 1 (20 April 2024): 9-13, <https://cakra-edu.id/index.php/cjodus/article/view/15>.

⁶ muhammad Khoirul Anwar, "Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak (Telaah Surat An-Nahl Ayat 78)" (Other, Iain Salatiga, 2017), <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/1562/>.

⁷ Ulifia Naila Akbari, "Metode sa'adah dalam menghafal al-qur'an sebagai implementasi q.s an-nahl ayat 78 (kajian Living Qur'an di MI Unggulan Nuris Jember)" (undergraduate, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2023), <http://digilib.uinkhas.ac.id/26860/>.

⁸ Ayuk Andini, "Konsep Belajar Menurut Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 Dan Surat an-Nahl Ayat 78 Dalam Kitab Tafsir al-Jalaalayn Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam" (diploma, Iain Ponorogo, 2021), <https://etheses.iainponorogo.ac.id/14960/>.

terbukti di dunia nyata atau dapat kita saksikan dengan indra kita setelah ia dilahirkan. Untuk lebih luasnya penulis akan memaparkan nantinya pada pembahasan.

Oleh karena itu, kajian yang penulis lakukan ini mencoba menambal apa yang belum tersentuh oleh para peneliti sebelumnya terkait Q.S an-Nahl 78:[16] ini. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Kemudian data-data yang didapatkan kemudian diolah dan dianalisis Dengan menggunakan langkah-langkah teori atomisme logis Betrand Russel guna untuk menemukan isomorf (kesepadanan) antara teks dan realitas. Adapun tahapan-tahapan yang hendak penulis paparkan dalam tulisan ini terkait dengan objek material dan objek formal dalam tema yang diangkat yaitu bagaimana menganalisa bahasa logika yang ada pada Q.S an-Nahl 78:[16]. lalu, mengelompokkan unsur terkecil dari bahasa, kemudia mencari isomorfnya yakni antara bahasa dan realita.

B. Betrand Russel dan teori atomisme logis

Russel merupakan seorang filsuf dan ahli matematika yang lahir pada abad 19⁹ tepatnya pada tahun 1872 M di dari Britania Raya.¹⁰ berawal dari seorang filsuf matematika dan berpengaruh pada bidang tersebut ketika ia menulis buku yang berjudul '*the principles of mathematics*' pada tahun 1903.¹¹ Seiring berjalannya waktu, pengetahuan intelektualnya semakin berkembang yang kemudian menjadikannya tertarik pada bidang filsafat. Ketertarikannya berawal melalui pertemuannya dengan ahli logika Italia pada kongres filsafat pada tahun 1909 yang bertempat di Paris. Dan menghasilkan pertukaran gagasan kemudian mengembangkan pemikirannya tentang identitas yang mungkin dari matematika dan logika.¹²

Bertrand Russel tergolong kedalam kelompok filsuf kontemporer.¹³ Sebagai tokoh filsuf kontemporer ia memiliki pokok kajian tentang persoalan logosentris,¹⁴ yaitu pengkajian filsafat melalui analisis kesesuaian tentang kebahasaan. Adapun pemikirannya terkait dengan bahasa logis yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari menurut para pemikir Inggris merupakan suatu bentuk paradoks karena

⁹ Jager dan Ronald, *The Development of Bertrand Russell's Philosophy* (London: Routledge, 2014), 1-10, <https://doi.org/10.4324/9781315830582>.

¹⁰ "<https://biografi-tokoh-ternama.blogspot.com/2015/02/bertrand-russel-filsuf-dan-ahli.html?m=1>," t.t.

¹¹ Bertrand Russell, *Principles of Mathematics*, 3 ed. (London: Routledge, 2020), <https://doi.org/10.4324/9780203822586>.

¹² Diane Collingson, *Fifty Major Philosopher*, terj. Ali Mufti dan Ilzamudin, *Lima Puluh Filosof Dunia yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001).

¹³ A. J. Ayer, *Bertrand Russell* (Amerika: University of Chicago Press, 1988), 1.

¹⁴ Anssi Korhonen, "Logic as a Science and Logic as a Theory: Remarks on Frege, Russell and the Logocentric Predicament," *Logica Universalis* 6, no. 3 (1 Desember 2012): 597, <https://doi.org/10.1007/s11787-012-0057-6>.

mereka lebih cenderung pada mengedepankan ajaran idealisme. Oleh karena itu Bertrand Russel menegaskan bahwa kesadaran merupakan akses manusia terhadap dunia dan pengetahuan yang dimiliki manusia bersumber dari pengalaman yang telah ia lalui sehingga proses pemahamannya cepat dan juga dengan bantuan logika yang sesuai dengan realitas yang ada. Karenanya mulai dari bahasa yang logis kemudian menjadi realitas yang ada yang berasal dari inderawi.¹⁵

Penulis menganggap bahwa penggunaan teori yang digagas oleh Bertrand Russel ini sangat tepat untuk mengkaji Q.S an-Nahl 78:[16] ini. Karena teori tersebut mencoba untuk menemukan kesepadanan antara dunia bahasa dan dunia nyata (isomorf).

Menurut Russel, tujuan filsafat tercakup dalam tiga hal: *pertama*, filsafat memulihkan semua pengetahuan yang terkait dengannya dalam bahasa yang paling ringkas dan sederhana, *kedua*, menggabungkan ilmu-ilmu rasional, ilmu-ilmu eksakta dan studi sastra. *Ketiga*, analisis bahasa dengan tujuan memperoleh wawasan konkret tentang dunia nyata. Berdasarkan hal tersebut, Russel mengajukan teori yang mempertemukan makna-makna yang ada dalam dunia bahasa dan dunia nyata, atau antara struktur yang ada dalam bahasa dan kenyataan (masyarakat).¹⁶

Teori yang di rumuskan Russel didasarkan pada bahasa logis dan sumber kajiannya adalah atom-atom logis (proposisi atom).¹⁷ Atomisme logis adalah ideology yang menyatakan bahwa semua entitas dengan sifat kompleks dapat dianggap valid secara logis dan hanya dapat dianalisis berdasarkan nama yang mewakili situasi tertentu.¹⁸ Teori Russel ini merupakan implementasi logis dari pandangannya tentang prinsip isomorfisme, serta upaya untuk mengintegrasikan prinsip matematika dan logika. Selain itu, Karena bahasa merupakan symbol yang benar-benar ada di dunia nyata, maka bahasa juga merupakan ekspresi realitas yang dilihat secara empiris.¹⁹

Teori Russel memiliki dua konsep : konsep kumpulan atom dan konsep kumpulan molekul.²⁰ Kalimat atom adalah kata yang tidak mengandung unsur molekul atau senyawa. Ini mengungkapkan fakta atom tentang dunia. Pernyataan molekul berarti

¹⁵ Robert C. Solomon dan Kathleen Marie Higgins, *A Short History of Philosophy*, ed. oleh Saut Pasaribu (Yogyakarta: Penerbit Bentang Budaya, 2000).

¹⁶ Simon Blackburn, *The Oxford Dictionary of Philosophy* (England: Oxford University Press, UK, 2005), 323–24, Google-Books-ID: 5wTQtwB1NdGc.

¹⁷ Mukhlis Yunus dkk., *Filsafat: Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022), 83.

¹⁸ Ningsih, *Analisis Logika Formal Bertrand Russel Terhadap Problem Kebahasaan Ushul Fiqh* (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016).

¹⁹ Muhmudayeli, "Filsafat Analitik Kritik Epistemologi Ide Analitik Logis Bertrand Russel," *Jurnal Theologia* 1, no. 35 (2014): 4.

²⁰ Bertrand Russell, *Russell on Metaphysics: Selections from the Writings of Bertrand Russell* (England: Routledge, 2003), 99.

kalimat yang merupakan gabungan dari pernyataan atom-atom. sederhananya adalah sebuah kata yang ada dalam suatu bahasa, dan kalimat mengacu pada susunan molekul beberapa kata yang menghasilkan sebuah kalimat dengan makna yang lengkap.

Adapun peneliti yang ingin menerapkan teori russel harus melalui beberapa tahapan penelitian:

1. Menganalisis logika bahasa dan ciri logika yang terkandung dalam rumus dan kalimat agar tidak terjadi penyimpangan dalam bahasa filsafat. Fase ini disebut juga dengan fase analisis struktur bahasa.
2. Membedakan semua elemen yang termasuk dalam suatu himpunan (misalnya elemen yang bukan merupakan himpunan itu sendiri). Fase ini juga dikenal dengan fase analisis diluar struktur pada bahasa.
3. Mencari isomorfisme antara dunia pada bahasa dengan dunia pada realita, atau antara struktur pada bahasa dan struktur masyarakat. Tahap ini disebut juga tahap menganalisis secara logis kesesuaian antara dunia bahasa dengan realita.

C. Reinterpretasi Q.S an-Nahl 78:[16] Tentang fungsi Anatomi Manusia

1. Profil surat an-Nahl 78:[16]

Surat an-Nahl ini merupakan surat yang terletak pada urutan ke 16 sesuai urutan tartib *mushafi*²¹ terdiri dari 128 ayat yang tergolong dalam surat-surat *makiyyah*. Surat ini dinamakan an-Nahl yang artinya lebah karena sebagaimana disebutkan didalamnya pada ayat 68 yang artinya *dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah* dan bagaimana manfaat lebah. Menurut Ibnu Katsir bahwa ayat ini menjelaskan antara lain tentang indera penglihatan, pendengaran, dan hati (pemikiran) agar memudahkan manusia untuk melakukan proses ibadah dan taat kepada-Nya.²²

﴿ وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝ ٧٨ ﴾

Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.²³

Namun, pada Q.S an-Nahl 78 :[16] pada tulisan ini hanya berfokus pada kajian anatomi manusia perspektif betrand russel sehingga tulisan ini menjadi lebih kompleks dan mendalam.

2. Struktur Bahasa

Setelah memerhatikan latar belakang pada Q.S an-Nahl diatas, pada tahapan ini kemudian penulis akan melakukan analisis terhadap struktur dari bahasa al-

²¹ Dalam tartib nuzuli surat an-Nahl berada dalam urutan ke 69 yang bersumber dari Ibnu Abbas.

²² Ibnu Katsir, "Lubaabut Tafsir min Ibni Katsir," dalam *terjemah tafsir ibnu katsir*, M Abdul Ghofar, ed. oleh M. Abdul Ghofar, V (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2005), 88-90.

²³ Lihat Q.S an-Nahl 16: (78).

Qur'an yang terdapat pada Q.S an-Nahl 78:[16] ini tentang urutan anatomi tubuh manusia.

No	Proposisi Atomis	Makna literal	Maksud
1	السَّمْعُ	Pendengaran	Kata ini menggunakan bentuk tunggal karena indra pendengaran bisa menerima berbagai suara dari semua arah. artinya bahwa dalam menangkap berbagai suara atau bunyi-bunyian tidak mempunyai pilihan, dan tidak mungkin menahan suara-suara tersebut untuk sampai ke telinga.
2	و	Dan	Huruf <i>wawu</i> disini bermakna kemudian
3	الْبَصَرِ	Penglihatan-penglihatan	Kata ini menggunakan bentuk plural, karena pandangan mempunyai pilihan dalam melihat apa yang ada di hadapannya dengan cara membuka matanya selebar mungkin atau memejamkannya sehingga tidak bisa melihat apa yang ada dihadapannya.
4	الْأَفْئِدَةِ	Aneka Hati	Kata ini menggunakan bentuk plural juga. Namun, makna yang ada pada kata tersebut menunjukkan kepada sesuatu yang jumlahnya sedikit, berbeda dengan lafaz <i>abshar</i> diatas yang menunjukkan makna banyak. Karena hati diciptakan untuk memahami hakekat dan keyakinan, tetapi kebanyakan manusia disibukkan dengan perbuatan dan sifatnya yang berlebihan, seolah-olah hati mereka itu tidak menunjukkan hati yang sebenarnya. Oleh karenanya kata plural ini menunjukkan makna sedikit.

Untuk pemaknaan dalam struktur bahasa diatas semakin kuat. Maka, selanjutnya penulis akan menjelaskan rangkuman dari pendapat beberapa ulama tafsir terkait struktur bahasa tentang fungsi anatomi manusia dalam Q.S an-Nahl 78:[16] sebagai berikut:

a. Tafsir Kemenag

Pada tafsir yang disusun oleh tim Kementerian Agama Republik Indonesia, secara spesifikasi pada penafsiran Q.S an-Nahl 78:[16] ini menjelaskan bahwa Allah Swt dalam ayat ini memaparkan tentang hal-hal yang gaib dan keajaiban-keajaiban yang sangat dekat dengan manusia itu sendiri. Artinya bahwa manusia melalui ilmu pengetahuan yang ada bahwa ia mengetahui masa-masa pertumbuhan janin, akan tetapi mereka tidak mengetahui bahwa bagaimana proses perkembangannya yang terjadi dalam rahim sampai

mencapai kesempurnaan. Sehingga muncullah perkataan “Allah telah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan sama sekali tidak mengetahui sesuatu apapun dan kemudian Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur”.²⁴

b. Tafsir Al-Maraghi

Ahmad Mustafa al-Maraghi menjelaskan maksud ayat ini bahwa Allah-lah yang telah menjadikan manusia dan memberikan pengetahuan dari apa yang tidak mereka ketahui, setelah Dia mengeluarkan Kalian dari perut ibu-ibu kalian, lalu Allah menganugerahkan manusia berupa akal yang dengan akal itu mereka mampu membedakan lalu memahami antara yang benar dengan yang salah dan lain sebagainya. Menjadikan pendengaran, yang dengan pendengaran itu manusia dapat mendengar berbagai suara, sehingga mereka dapat saling memahami apa yang di bicarakan. Kemudian, menjadikan penglihatan, yang dengan penglihatan tersebut manusia mampu melihat apa yang disekitarnya sehingga dapat saling mengenal antara satu dengan yang lainnya dan lain sebagainya. Demikian halnya termasuk pada seluruh perlengkapan dan aspek kehidupan.²⁵

c. Tafsir Ibnu Katsir

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa terkait kesempurnaan ilmu dan kekuasaan Allah Swt atas segala sesuatu yang ada di alam semesta ini, baik itu yang ada di langit atau yang ada di bumi. termasuk diantaranya ialah kekuasaannya dalam menciptakan anatomi manusia yang ada pada ayat tersebut.²⁶

d. Tafsir Al-Misbah

Quraish Shihab menjelaskan bahwa pada ayat ini, sebab didahulukannya kata pendengaran atas penglihatan, merupakan perurutan yang sungguh tepat. Karena di jelaskan dalam ranah ilmu kedokteran modern bahwa telah dibuktikan indera pendengaran berfungsi mendahului atas indera penglihatan. Karena Indra pendengaran lebih dahulu tumbuh pada pekan pertama. Sedangkan, indera penglihatan baru bermula pada bulan ketiga dan kemudian indera tersebut menjadi sempurna ketika menginjak bulan keenam. Kemudian hati berfungsi jauh sesudah indera pendengaran dan penglihatan.²⁷

e. Tafsir Fi Zilalil Qur'an

Sayyid Qutub menambahkan bahwa kata *Af'idah* pada ayat tersebut sekalipun menggunakan bentuk plural yang kemudian dimaknai dengan banyak

²⁴ Tim Tafsir Depag RI, *Tafsir Tematik* (Jakarta: Lentera, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009).

²⁵ Ahmad al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, vol. V (Bairut: Dar al-Fikr, t.t.), 118.

²⁶ Abu Fida' Ibn Kathir, *Tafsir al-Qur'an al-Adhim*, vol. 4 (Riyadh: Dar Thayibah, 1999), 589.

²⁷ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol. 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 306-9.

pandangan. Karena hal ini tidak terlepas dari sesuai takaran yang telah dikehendaki-Nya sehingga tiada lain dan tiada bukan untuk kepentingannya dan untuk mencukupi keperluan manusia itu sendiri.²⁸

f. Tafsir Al-Munir

Menurut Imam Nawawi bahwa penganugerahan anatomi manusia yang disebutkan pada ayat tersebut bahwa untuk mendengarkan Nasihat dan memerhatikan petunjuk dari Allah, dan berfikir tentang segala kebesaran-Nya.²⁹

g. Tafsir Jalalain

Imam as-Suyuthi menambahkan dalam kata *as-Sam'u* bahwa pada lafaz tersebut sekalipun bentuknya tunggal namun bermakna plural.³⁰

3. Non-Struktur Bahasa

Pemahaman pada non struktur bahasa ini diambil dari bagian lain yang terisyaratkan diluar dari struktur bahasa itu sendiri. Pada bagian ini maka akan dijelaskan dengan menggunakan beberapa perspektif dalam membaca kalimat-kalimat dalam Q.S an-Nahl 78:[16] ini. Adapun pespektif tersebut antara lain :

a. Aspek Fonem

Pada aspek ini dalam penggunaan kata pada *al-Sam'a*, *al-abshaara*, dan *al-afidah* masing-masing kata tersebut terdapat *alif lam* pada awalnya, sebagaimana *alif lam* yang ada pada lafaz *al-'usri* dan *al-'usra* dalam al-Qur'an surah al-Insyirah.³¹ Dalam konteks Q.S an-Nahl 78:[16] ini menunjukkan bahwa terdapat kekhususan yang Allah berikan kepada manusia berupa pendengaran, penglihatan, dan hati (akal) agar manusia mengaktualisasikannya semaksimal mungkin dalam hidup dan kehidupannya. Dan huruf *wawu* yang ada pada sela-sela lafaz *al-sam'a*, *al-abshara*, dan *al-afidah* tersebut yang secara bahasanya berarti 'dan'. Namun jika memperhatikan penafsiran Quraish Shihab, penulis dalam hal ini berasumsi bahwa bisa dimaknai dengan 'kemudian'.

b. Aspek metafisik

Dari beberapa pandangan para ulama-ulama tafsir tersebut, terdapat kelompok pemaknaan dari potongan ayat Q.S an-Nahl 78:[16] yang membahas tentang potensi anatomi manusia ini, yaitu : diluar dari struktur kalimat ini bahwa tidak selamanya bahwa indera pendengaran dan penglihatan yang ada pada ayat tersebut difungsikan sebagaimana fungsinya. Terlepas dari hal itu bahwa terkait dengan orang yang buta dan tuli bahwa indera penglihatan dan

²⁸ Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, vol. 7 (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 200.

²⁹ Nawawi al-Jawi, *Marah Labid* (Surabaya: Darul Ilmi, 2012), 461.

³⁰ Jalāl al-dīn al-Suyūṭ dan Jalaludin al-Mahally, *Tafsir Jalalayn* (Kairo: Dar al-Hadith, t.t.), 357.

³¹ "jurnal.staialanwar.ac.id/index.php/itqon/article/view/4," diakses 29 Juni 2024, <https://jurnal.staialanwar.ac.id/index.php/itqon/article/view/4>.

pendengaran yang awalnya dianugerahkan oleh Allah maka akan berganti seketika itu dengan kulit (indera peraba). Umpamanya : ketika orang yang buta hendak membaca kalam tuhan maka indera perabanyalah yang berfungsi.

4. Analisis Logis Kesepadanan Makna Dunia Bahasa dan Dunia Realitas

Setelah melalui tahapan makna struktural dan non struktural bahasa, penulis menunjukkan adanya kesesuaian (isomorfisme) antara makna dunia bahasa dengan dunia nyata kehidupan sosial masyarakat.

Pemahaman secara komprehensif dalam Q.S an-Nahl 78:[16] menggunakan bahasa yang digunakan dalam kaitannya dengan keteraturan potensi struktur tubuh manusia, dan perspektif makna dalam struktur bahasa dan ketidakpahaman yang menimbulkan makna tersurat maupun tersirat, mempunyai makna yang sangat luas, baik ditinjau dari struktur kebahasaannya. Diantara makna-makna yang dapat penulis rangkum dalam dunia bahasa patut diperhatikan antara lain disebutkan bahwa urutan dalam penciptaan anatomi manusia yang ada pada ayat tersebut sesuai juga dengan yang pertama kali berfungsi yang diawali dari pendengaran, penglihatan, dan hati.

Dilihat dari sisi pemahaman para ilmuwan ternyata bahwa dunia realitas menunjukkan tentang urutan penciptaan anatomi manusia dan juga yang pertama kali berfungsi sebagaimana yang telah dibuktikan oleh ilmu kedokteran modern. Contohnya : jika seorang dokter persalinan mendatangi seorang bayi yang baru lahir, kemudian menggerakkan sesuatu dihadapan mata bayi itu maka kelopak mata bayi itu akan diam saja (tidak meresponnya), hal tersebut karena kedua mata yang dimilikinya belum berfungsi atau belum dapat melihat sesuatu yang ada di depannya. Akan tetapi jika seseorang membunyikan suatu bunyi-bunyian suara di dekat telinga bayi itu maka bayi tersebut akan bergerak aktif dan menangis, karena bayi tersebut meresponnya. Oleh karena itu bahwa telinga adalah indera pertama yang berfungsi atau yang aktif sebagai indera pendengaran jika dibandingkan dengan indera-indera yang di narasikan pada ayat tersebut. Bahkan ketika manusia tertidur walaupun matanya tertutup, namun pendengarannya tetap berfungsi mendengar suara sekitarnya.³²

D. Kesimpulan

kajian tentang Q.S an-Nahl 78:[16] ini bukanlah suatu kajian yang baru, tetapi telah banyak peneliti sebelumnya yang telah mengkajinya, namun para peneliti sebelumnya hanya mendudukan ayat ini pada tatanan pendidikan. Seperti memfungsikan indra yang disebutkan pada ayat tersebut untuk mendapatkan pengetahuan. Sehingga luput dari perhatian untuk menunjukkan adanya kesepadanan (isomorf) antara dunia pada bahasa dengan dunia realita. Maka pada

³² "Lihat Q.S al-Kahfi 18 : (11).

penelitian yang dilakukan ini, penulis menghadirkan hal tersebut dengan menggunakan pendekatan teori semiotika atomisme logis dari Bertrand Russell. Sehingga pada penelitian ini penulis menemukan kesepadanan antara dunia bahasa yang ada pada Q.S an-Nahl 78:[16] ini dengan dunia realita yang ada.

Adapun kesepadanan antara dunia bahasa dengan dunia realita pada ayat ini diantaranya : penyebutan potensi anatomi manusia yang ada pada ayat tersebut dimulai dari pendengaran, penglihatan, dan hati, telah dibuktikan oleh ilmu kedokteran modern bahwa yang pertama kali berfungsi ialah pendengaran, penglihatan, kemudian hati. Sebagaimana yang telah penulis paparkan contohnya pada analisis diatas. Oleh karena itu bahwa benar-benar terdapat kesepadanan antara dunia bahasa (dalam hal ini yang ada pada Q.S an-Nahl 78:[16]) dan dunia realita.

Daftar Pustaka

- Akbari, Ulifia Naila. "Metode sa'adah dalam menghafal al-qur'an sebagai implementasi q.s an-nahl ayat 78 (kajian Living Qur'an di MI Unggulan Nuris Jember)." Undergraduate, UIN KH Achmad siddiq jember, 2023. <http://digilib.uinkhas.ac.id/26860/>.
- Andini, Ayuk. "Konsep Belajar Menurut Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 Dan Surat an-Nahl Ayat 78 Dalam Kitab Tafsir al-Jalaalayn Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam." Diploma, Iain Ponorogo, 2021. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/14960/>.
- Anwar, Muhammad Khoirul. "Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak (Telaah Surat An-Nahl Ayat 78)." Other, Iain Salatiga, 2017. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/1562/>.
- Ayer, A. J. Bertrand Russell. Amerika: University of Chicago Press, 1988. [Google](#)
- Blackburn, Simon. *The Oxford Dictionary of Philosophy*. England: Oxford University Press, UK, 2005. [Google-Books](#)
- Diane Collingson. *Fifty Major Philosopher*, terj. Ali Mufti dan Ilzamudin, Lima Puluh Filosof Dunia yang Mempengaruhi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001. [Google books](#)
- Hassan, M. Kamal. "The Necessity of Studying the Natural Sciences from the Qur'anic Worldview." Dalam *Islamic Perspectives on Science and Technology*, disunting oleh Mohammad Hashim Kamali, Osman Bakar, Daud Abdul-Fattah Batchelor, dan Rugayah Hashim, 35-56. Singapore: Springer, 2016. https://doi.org/10.1007/978-981-287-778-9_4.
- ["https://biografi-tokoh-ternama.blogspot.com/2015/02/betrand-russel-filsuf-dan-ahli.html?m=1,"](https://biografi-tokoh-ternama.blogspot.com/2015/02/betrand-russel-filsuf-dan-ahli.html?m=1) t.t.

- Ibnu Katsir. "Lubaabut Tafsir min Ibni Katsiir." Dalam *terjemah tafsir ibnu katsir*, M Abdul Ghofar, disunting oleh M. Abdul Ghofar, V., 88–90. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2005. [Google](#)
- Jager, dan Ronald. *The Development of Bertrand Russell's Philosophy*. London: Routledge, 2014. <https://doi.org/10.4324/9781315830582>.
- Jawi, Nawawi al-. *Marah Labid*. Surabaya: Darul Ilmi, 2012. [Google](#)
- "jurnal.staialanwar.ac.id/index.php/itqon/article/view/4." Diakses 29 Juni 2024. <https://jurnal.staialanwar.ac.id/index.php/itqon/article/view/4>.
- Kathir, Abu Fida' Ibn. *Tafsir al-Qur'an al-Adhim*. Vol. 4. Riyadh: Dar Thayibah, 1999.
- Khasinah, Siti. "Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Barat." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 13, no. 2 (1 Februari 2013). <https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.480>.
- Korhonen, Anssi. "Logic as a Science and Logic as a Theory: Remarks on Frege, Russell and the Logocentric Predicament." *Logica Universalis* 6, no. 3 (1 Desember 2012): 597–613. <https://doi.org/10.1007/s11787-012-0057-6>.
- Maraghi, Ahmad al-. *Tafsir al-Maraghi*. Vol. V. Bairut: Dar al-Fikr, t.t. [google](#)
- Muhmudayeli. "Filsafat Analitik Kritik Epistemologi Ide Analitik Logis Betrand Russel." *Jurnal Theologia* 1, no. 35 (2014): 4. <https://doi.org/10.21580/teo.2014.25.1.340>
- Ningsih. *Analisis Logika Formal Betrand Russel Terhadap Problem Kebahasaan Ushul Fiqh*. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016. [Google](#).
- Pinem, Muhammad Bayu, dan Ali Akbar. "Learning Potential in Humans from a Qur'anic Perspective Surah An-Nahl Verse 78." *Cakra Journal of Education Sains* 1, no. 1 (20 April 2024): 09–13. <https://cakra-edus.id/index.php/cjodus/article/view/15>.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Vol. 7. Jakarta: Gema Insani Press, 2003. [Google](#).
- Robert C. Solomon dan Kathleen Marie Higgins. *A Short History of Philosophy*. Disunting oleh Saut Pasaribu. Yogyakarta: Penerbit Bentang Budaya, 2000. [Google](#).
- Russell, Bertrand. *Principles of Mathematics*. 3 ed. London: Routledge, 2020. <https://doi.org/10.4324/9780203822586>.
- — —. *Russell on Metaphysics: Selections from the Writings of Bertrand Russell*. England: Routledge, 2003. [Google books](#)
- Shihab, M.Quraish. *Tafsir al-Misbah*. Vol. 6. Jakarta: Lentara Hati, 2004. [Google](#)
- Sitorus, Wildan, Dedi Sahputra, Napitupulu, dan Dan Mahariah. "Menyingkap Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Potensi Untuk Berpengetahuan Dalam Qs. An-Nahl Ayat 78 Dan Qs. As-Sajdah Ayat 7-9." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 21, no. 1 (29 Juni 2023): 171–85. <https://doi.org/10.36835/jipi.v21i1.4054>.

- Suyūṭ, Jalāl al-dīn al-, dan Jalaludin al-Mahally. *Tafsir Jalalayn*. Kairo: Dar al-Hadith, t.t. [Google](#)
- Tim Tafsir Depag RI. *Tafsir Tematik*. Jakarta: Lentera, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009. [Google](#)
- Yunus, Mukhlis, Muhammad Adam, Suazhari, Evi Mutia, Evayani, Aida Yulia, Daniel Mas Yunina dan Meutia Fitri. *Filsafat: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022. [Google](#).